

BAB I

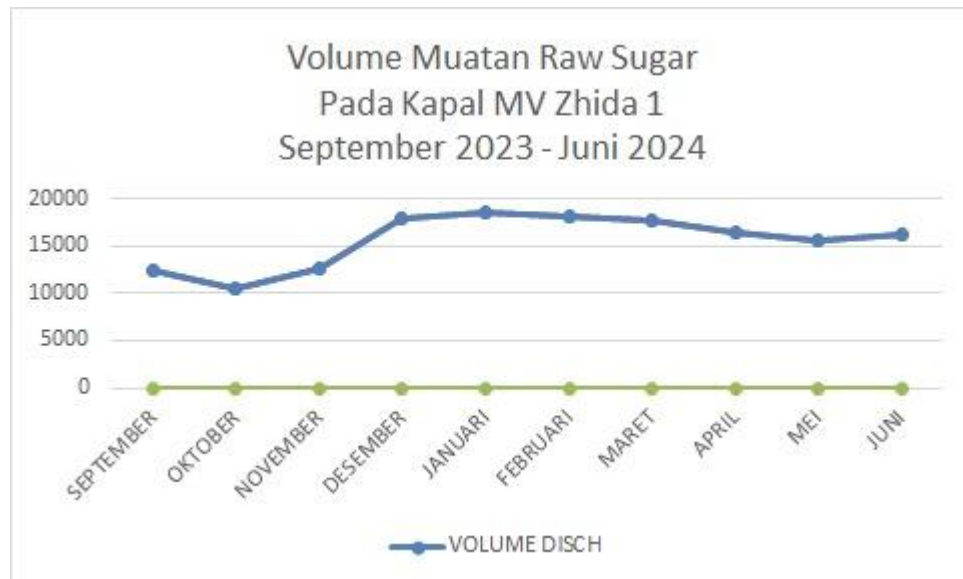
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan bongkar muat di pelabuhan merupakan salah satu kegiatan utama yang menjamin kelancaran arus barang dalam perdagangan internasional dan domestik. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai alat berat seperti *crane*, *forklift*, dan konveyor untuk mengangkat barang dari kapal ke darat dan sebaliknya. Efisiensi bongkar muat berdampak besar pada seberapa cepat kapal dapat kembali melaut, sehingga berdampak langsung pada rotasi kapal dan jadwal pengiriman barang. Pelabuhan modern dilengkapi dengan teknologi canggih dan infrastruktur pendukung untuk mempercepat proses ini, termasuk sistem manajemen logistik terintegrasi untuk mengoptimalkan operasional dan mengurangi waktu tunggu kapal (Priyohadi & Ristianto, 2019).

Selain aspek teknis, penyelenggaraan bongkar muat juga memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, seperti perusahaan penyelenggara pelabuhan, perusahaan logistik, bea cukai, dan otoritas pelabuhan. Masing-masing pihak mempunyai peran dan tanggung jawab penting dalam memastikan barang yang dibongkar atau dimuat memenuhi standar keselamatan dan kepabeanan yang berlaku. Proses pengendalian seperti dokumentasi dan pengendalian barang juga menjadi bagian integral dari kegiatan ini untuk memastikan tidak ada barang ilegal yang masuk atau keluar (Soepratiknyo & Saputro, 2019). Oleh karena itu, operasi penanganan kargo tidak hanya memerlukan keahlian teknis tetapi juga keterampilan manajemen dan koordinasi yang tepat untuk menjaga kelancaran operasional pelabuhan dan keandalan rantai pasokan global.

Table 1.1 Grafik kapal MV. Zhida 1



Sumber: data primer yang diolah, 2024

Bongkar muat merupakan salah satu operasi dermaga penting yang berkaitan erat dengan transportasi laut. Dalam proses ini barang diangkut dari kapal ke darat (*unloading*) atau sebaliknya dari darat ke kapal (*loading*) (Yusuf et al., 2020). Bongkar muat dilakukan dengan menggunakan berbagai peralatan seperti *crane*, *grab*, *hopper* dan *forklift*, serta melibatkan tenaga kerja yang terampil untuk mengatur dan mengkoordinasikan proses tersebut. Sebagian besar barang yang diperdagangkan di seluruh dunia diangkut dengan kapal, sehingga operasi bongkar muat memainkan peran penting dalam rantai pasokan global.

Di dermaga, proses bongkar muat harus dilakukan dengan cepat dan efisien untuk menjamin kelancaran arus barang dan menghindari penundaan. Oleh karena itu, pengelolaan logistik dan operasional bongkar muat dermaga perlu ditata dengan baik dan dikelola secara efisien. Selain itu, keselamatan (*Safety first*) harus diperhatikan saat bongkar muat (Yani & Apriady, 2018). Karena melibatkan pengangkutan benda berat dan berbagai jenis alat berat, terdapat risiko kecelakaan jika penanganannya tidak tepat. Oleh karena itu, standar keselamatan yang ketat dan pelatihan yang tepat bagi karyawan

sangat penting untuk memastikan proses bongkar muat aman dan bebas masalah.

Muatan curah kering adalah muatan curah yang terdiri dari suatu muatan yang tidak dikemas dan di kapalkan dalam jumlah yang besar. Curah kering dapat berupa biji bijian, serbuk butiran dan sebagainya yang dalam pembuatan atau pembongkaran dilakukan dengan mencurahkan muatan ke dalam palka dengan menggunakan alat khusus contohnya muatan soda ash, gandum, phospat dan lain lain. Curah kering pangan adalah komoditas yang ditangani, ditransportasikan, dan didistribusikan dalam jumlah besar dan tidak terkemas. Bahan curah juga mengacu pada suatu bahan yang berwujud yang setiap butirannya memiliki massa yang sangat kecil dibandingkan massa keseluruhan bahan yang di muat. contoh curah kering pangan yaitu : beras, gula, gandum, kacang kacangan, kopra, tapioka, biji kelapa (Wiranata et al., 2021).

Mengingat pengangkutan muatan curah kering merupakan segmen yang dilayani paling banyak oleh PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perusahaan keagenan bertanggung jawab dalam kegiatan bongkar muat muatan curah kering dan hambatan yang bisa saja muncul selama kegiatan berlangsung serta bagaimana PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Pada kasus kapal MV. Zhida 1, yang ditangani oleh PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya, proses bongkar muat terhambat oleh sejumlah faktor.

Pertama, cuaca yang tidak menguntungkan, seperti hujan dan angin kencang, sering mengganggu operasi alat bongkar muat dan dapat merusak kondisi muatan curah kering. Kedua, kapasitas alat bongkar muat di pelabuhan terbatas, yang menyebabkan antrian kapal yang lama untuk menunggu giliran bongkar muat. Dalam penanganan muatan curah kering sering terjadi kendala-kendala yang dapat menghambat proses pungurusan muatan, kendala utama yang sering terjadi adalah cuaca yang buruk. Proses

penutupan palka yang tidak dapat ditutup dengan waktu yang singkat dapat merusak muatan jika terkena air hujan.

Selain itu, koordinasi antar pihak yang kurang optimal, seperti komunikasi dan sinkronisasi yang belum berjalan dengan baik antara pihak kapal, operator pelabuhan, dan perusahaan pengirim/penerima muatan, turut menghambat kelancaran proses bongkar muat. Kondisi infrastruktur pelabuhan yang terbatas, seperti fasilitas dan layout pelabuhan yang kurang memadai serta kondisi jalan di area pelabuhan yang buruk, juga memperlambat proses pengangkutan muatan. Upaya perbaikan pada faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan kelancaran dan efisiensi kegiatan bongkar muat di masa mendatang. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis mengambil satu judul skripsi yaitu “Analisa Faktor Penghambat Bongkar Muat Terhadap Muatan Curah Kering pada Kapal MV. Zhida 1 oleh PT. Samudera Agencies Indonesia, cabang Surabaya”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang tersebut maka penulis membatasi skripsi mengenai analisa pada faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi produktivitas bongkar muat muatan curah kering pada kapal MV. Zhida 1 yang dikelola oleh PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya yang dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas proses bongkar muat kargo curah kering kapal. Data ini diambil pada bulan September 2023 – Juni 2024, di mana kapal tersebut sandar di Terminal Jamrud Utara, Surabaya.

Penelitian ini fokus pada identifikasi faktor penghambat dan penyampaian rekomendasi untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat muatan curah kering pada kapal MV. Zhida 1 dengan variabel faktor penghambat bongkar muat dan produktivitas bongkar muat terhadap muatan curah kering. Dengan skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran penulis pada PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya untuk

berkomitmen mengatasi tantangan dan meningkatkan efisiensi operasional kapal khususnya dalam penanganan muatan curah kering.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas bongkar muat curah kering pada kapal MV. Zhida 1
2. Bagaimana dampak dari faktor penghambat terhadap efektifitas dan efisiensi operasional bongkar muat curah kering pada kapal MV. Zhida 1
3. Bagaimana upaya perbaikan dan peningkatan produktivitas bongkar muat curah kering pada kapal MV. Zhida 1

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang dapat memengaruhi produktivitas bongkar muat curah kering pada kapal MV. Zhida 1
2. Untuk mengetahui mengetahui apa saja faktor penghambat yang berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi operasional bongkar muat curah kering pada kapal MV. Zhida 1
3. Untuk mengetahui upaya atau solusi untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat curah kering pada kapal MV. Zhida 1

1.5 Manfaat

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah sumber pengetahuan tentang kegiatan bogkar muat terhadap muatan curah kering berupa *raw sugar*.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi bentuk kontribusi dalam bidang bongkar muat, khususnya pada proses bongkar muat pada muatan curah kering.
- 4) Hasil penelitian ini dapat menambah sumber pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan bongkar muat curah kering.

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait hal – hal yang berhubungan dengan kegiatan bongkar muat muatan curah berupa *raw sugar* dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut serta penanganan yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut.

2) Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat curah kering sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar dan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah dapat diselesaikan serta tidak terulang kembali.

3) Bagi Almamater

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu dan menambah referensi mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan proses bongkar muat curah kering.

4) Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk dapat mengkaji topik serupa, dan menjadi wawasan baru serta menghasilkan temuan dan analisa yang

dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut guna memperkuat dasar ilmiah dalam suatu bidang.